

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PENYALURAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH BERSUBSIDI (STUDI KASUS DI PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG PANGKALPINANG DAN BANK SUMSEL BABEL KOTA PANGKALPINANG)

SHEREN EKA PUTRI
Nelly Astuti
Gayatria Oktalina

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - *The purpose of this research is to determine whether the 5C Principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy) as the basis for analyzing subsidized mortgage loans have been implemented optimally and on target by PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Pangkalpinang and Bank Sumsel Babel Pangkalpinang. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach, namely by collecting and analyzing data to provide a clear description in accordance with the research title. Data collection techniques used interview and documentation techniques.*

According to the results of the study, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Pangkalpinang and Bank Sumsel Babel Pangkalpinang have used the 5C principles as the basis for credit analysis, particularly for subsidized mortgages, balanced with an adequate banking information technology system, but with nearly the same parameters as: Character analysis, seen based on the results of interviews and results of checking SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan); Capacity analysis, which considers the ability of prospective debtors to meet their obligations based on monthly salary slips / income statements; Capital analysis, a type of analysis in which the considerations are based on a savings checking account that is legalized by banks to see fixed income or available capital owned by prospective debtors; Collateral analysis, seen based on the selling value of the goods to be pledged; Analysis of the condition of economy, seen through the prospective debtor's business/job conditions, to determine whether or not it has an impact. However, non-performing loans can still be found in every bank until now, indicating that the realization of subsidized mortgage loans has not been targeted.

Keywords: *5C Principle, Subsidized Mortgage.*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya bank merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Undang-Undang No.10 Tahun, 1998), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Selain memberikan program layanan berbentuk simpanan atau tabungan, bank juga memberikan program layanan pinjaman atau kredit untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Simpanan atau tabungan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank untuk disimpan melalui berbagai macam bentuk rekening yang tersedia dalam layanan jasa keuangan perbankan. Sedangkan kredit merupakan penyaluran kembali dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan jaminan tertentu sesuai dengan perjanjian dan jangka waktu kredit yang disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya.

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami masa pemulihan akibat dampak dari adanya Virus Covid-19 yang sangat cepat menyebar ke seluruh pelosok negeri termasuk Indonesia. Hal ini membuat pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap pergerakan perekonomian agar tidak turun signifikan dan tingkat kesejahteraan masyarakat tetap stabil. Salah satu program layanan perbankan yang sangat diminati oleh masyarakat saat ini adalah Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi (KPR Bersubsidi) yang merupakan program pemerintah bekerja sama dengan bank penyalur untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah mempunyai rumah layak huni dengan

suku bunga rendah dan cicilan ringan. Peran pemerintah dengan memberikan bantuan subsidi ini diharapkan dapat membantu perekonomian akibat dampak Covid-19 agar tingkat konsumsi masyarakat tetap stabil.

Penyaluran KPR Subsidi yang tepat sasaran dapat meningkatkan kapasitas produksi sektor pendukung seperti sektor pertambangan pasir, industri kaca dan sektor lainnya terkait dengan pembangunan rumah subsidi. Selain itu pemerintah bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat terciptanya kesejahteraan masyarakat yang seimbang dan nantinya akan berdampak pada tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Dalam proses realisasi kredit di perbankan, terdapat berbagai macam kegiatan yang memungkinkan timbulnya risiko seperti kurang telitnya petugas dalam menjalankan pekerjaan terutama dalam proses input data, faktor lingkungan yang harus disesuaikan, kesalahan menganalisa calon debitur sehingga menghasilkan keputusan kredit yang salah dan menyebabkan realisasi KPR Bersubsidi yang tidak tepat sasaran dan berdampak pada timbulnya kredit macet. Kredit macet merupakan kredit yang tidak dibayarkan kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Salah satu risiko dari kredit macet bagi debitur akan kesulitan untuk mengajukan pinjaman ke berbagai bank atau lembaga keuangan lainnya. Namun tidak hanya akan merugikan debitur, pihak bank juga akan merasakan dampaknya karena semakin tinggi jumlah atau persentase kredit macet maka akan berpengaruh pada laba yang didapat oleh perusahaan. Sebagai salah satu perbankan yang ditunjuk untuk menyalurkan KPR Bersubsidi, bank BTN dan Bank Sumsel Babel tentunya mempunyai *Standard Operating Procedure* (SOP) yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam proses penyaluran KPR Bersubsidi diimbangi dengan sistem informasi perbankan yang memadai.

Namun pada kenyataannya, realisasi kredit yang disalurkan oleh pihak bank dalam hal ini Bank BTN dan Bank Sumsel Babel masih dapat ditemukan kredit macet terkhusus KPR Bersubsidi yang berarti realisasi kredit yang disalurkan masih belum tepat sasaran. Menurut (Wahyuni, 2017) untuk menghindari terjadinya resiko pembiayaan kredit macet bank pada umumnya menerapkan beberapa prinsip sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) perbankan dan berpedoman pada prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) sebagai dasar penilaian analisis kelayakan calon debitur mengenai pengajuan kreditnya. Penerapan prinsip 5C sangat penting dalam manajemen risiko. Prinsip ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses realisasi kredit di perbankan agar kredit yang disalurkan dapat tepat sasaran dan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat penyaluran kredit yang salah sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Mengacu pada (Undang-Undang No.10 Tahun, 1998) berbunyi "Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian." Prinsip 5C merupakan bentuk implementasi dari prinsip kehati-hatian. Penerapan prinsip 5C ini sangat mempermudah perbankan melakukan analisis penilaian dan pengambilan keputusan terhadap calon debitur agar terciptanya kepercayaan sehingga dapat menghasilkan hubungan antar bank dengan debitur yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

prinsip 5C telah diterapkan secara optimal dan tepat sasaran oleh Bank BTN dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Menurut (Ketut Rindjin 2012), Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut (Kasmir 2012), Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya

Jenis - Jenis Bank

Praktek operasional perbankan yang ada, dapat dibedakan jenis-jenis bank secara teoritis menurut (Djumhana *et al.*, 2000) ditentukan dari:

1. Segi fungsinya
 2. Segi kepemilikannya
 3. Segi penciptaan uang giral
- Jenis-jenis bank dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang (Ibrahim, 2004), antara lain:
1. Jenis bank menurut bentuk badan usaha.
 2. Jenis bank menurut kepemilikan.
 3. Jenis bank menurut status.
 4. Jenis bank menurut cara menentukan harga
 5. Jenis bank menurut target pasar.

Pengertian Kredit

Menurut (Taswan & Si, 2010) kredit berasal dari kata *credere* atau *credutum*. *Credere* dari bahasa Yunani artinya kepercayaan, sementara *credutum* dari bahasa latin artinya kepercayaan akan kebenaran. Sehingga kata tersebut memiliki implikasi bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan.

Menurut (Eprianti, 2019) kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan perjanjian pengembalian kembali serta waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Pengertian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Menurut (Hardjono, 2008) "KPR atau Kredit Pemilikan Rumah merupakan salah satu jenis pelayanan kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah yang menginginkan pinjaman khusus untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan rumah atau renovasi rumah".

Terdapat 2 jenis KPR secara umum, yaitu :

1. KPR Subsidi

Merupakan suatu kredit yang diperuntukan kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah kebawah, hal ini guna untuk memenuhi kebutuhan memiliki rumah atau perbaikan rumah yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun bentuk dari subsidi tersebut telah diatur tersendiri oleh pemerintah, sehingga tidak semua masyarakat yang mengajukan kredit dapat diberikan fasilitas ini.

2. KPR Non Subsidi

Merupakan suatu KPR yang diperuntukan bagi seluruh masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah. Ketentuan KPR ditetapkan oleh bank itu sendiri, sehingga penentuan besarnya kredit maupun suku bunga dilakukan sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan.

Kolektibilitas Kredit

Menurut (Leon & Ericson, 2007) sehubungan dengan adanya risiko kredit bermasalah, maka bank membagi peringkat kreditnya kedalam beberapa kategori kolektibilitas sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Adapun kategori kolektibilitas kredit tersebut sebagai berikut :

1. Kredit Lancar, yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya.
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus, yaitu kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bunganya selama 1 (satu) sampai 2 (dua) bulan dari waktu yang dijanjikan.
3. Kredit Kurang Lancar, yaitu kredit yang pengembalian pokok dan bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang telah dijanjikan.
4. Kredit Diragukan, yaitu kredit yang pengembalian pokok dan bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau lebih dari jadwal yang telah dijanjikan.
5. Kredit Macet (NPL), yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan.

Teori Keperilakuan

Menurut (Ikhsan, 2017), merupakan teori organisasi modern berkaitan dengan perilaku perusahaan sebagai satu kesatuan terhadap pemahaman kegiatan perusahaan dan alasan anggotanya. Untuk menguraikan cara perusahaan mengadopsi seperangkat tujuan serta cara perusahaan mengawali penyesuaian dan pencapaian memerlukan suatu pemahaman yang mendasar atas keputusan dan proses penyelesaian masalah dengan pasti. Agar lebih spesifik, teori modern perusahaan terkait dengan arah tujuan perilaku yang dipastikan berkaitan dengan tujuan, motivasi dan karakteristik menyelesaikan masalah anggota-anggotanya.

Pengambilan keputusan perusahaan, proses penyelesaian masalah struktur organisasi, pembagian kerja, penggunaan prosedur standar operasional, dan lainnya diuraikan sebagai fungsi peserta yang menyelesaikan masalah perilaku yang ditandai oleh pembatasan kapasitas mereka secara rasional. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah perusahaan dapat dipandang sebagai suatu keseimbangan dalam mencari sistem pengambilan keputusan. Jalannya operasional perusahaan dibatasi oleh tingkat sampai sejauh mana kapasitas penyelesaian masalah dalam pengembalian informasi. Sistem organisasi hanya memulihkan suatu bagian yang terbatas pada informasi yang lalu. Selain itu, kapasitasnya juga telah dibatasi untuk memproses informasi. Sebagai akibatnya, terdapat kepercayaan yang besar pada prosedur operasi yang baku serta penggunaan alat sederhana untuk menyelesaikan masalah.

Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan menurut (Ikhsan, 2017) dapat dijabarkan secara berurutan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan dan pendefinisian atas suatu masalah atau peluang.
2. Pencarian tindakan alternatif dan kuantifikasi atas konsekuensinya.
3. Pemilihan alternatif yang optimal atau memuaskan.
4. Penerapan dan tindak lanjut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan melakukan penelitian ke lapangan /objek penelitian guna mengumpulkan bahan kajian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang berkedudukan di Jl. Perniagaan Mall Bangka Trade Center Blok B11-14 Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang yang berkedudukan di Jl. Jendral Sudirman No. 8 Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian akan dilakukan pada saat jam kerja produktif berlangsung yaitu pukul 08.00 WIB – 15.30 WIB.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Populasi
Populasi terkait dengan penelitian ini adalah seluruh karyawan/i perbankan yang menyalurkan KPR Bersubsidi di Kota Pangkalpinang. Adapun perbankan terkait adalah bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdiri dari BTN, BNI, BRI, Bank Mandiri dan bank BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yaitu Bank Sumsel Babel yang berkedudukan di Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung.
2. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang ada dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta keterbatasan penelitian maka sampel yang akan digunakan terkait obyek penelitian adalah bertempat di Bank BTN Pangkalpinang dan Bank Sumsel Babel Pangkalpinang terkhusus di unit proses kredit KPR Bersubsidi.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam menganalisis penelitian kualitatif ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber data pada objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian pemroses kredit untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yang sesuai dengan judul. Sedangkan teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan penelitian adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Gambaran Umum Perusahaan

Bank BTN Pangkalpinang

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkalpinang sebelumnya merupakan Kantor Cabang Pembantu di wilayah kerja Kantor Cabang Palembang. Pada Tahun 2007 berubah status menjadi Kantor Cabang Pangkalpinang dengan mempertimbangkan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa perbankan dan upaya meningkatkan usaha dibidang pengelolaan kredit, penghimpunan dana, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta nasabah baik nasabah dana maupun nasabah kredit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal tersebut sebagai dasar 54 peningkatan Status kantor Cabang Pembantu Pangkalpinang dibawah wilayah kerja Kantor Cabang Palembang menjadi Kantor Cabang Pangkalpinang. Perubahan status tersebut tertuang dalam Surat Ketetapan Direksi No. 02/DIR/DPRT/2007 tentang peningkatan status Kantor Cabang Pembantu Pangkalpinang di bawah wilayah kerja Kantor Cabang Palembang menjadi Kantor Cabang Pangkalpinang.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang pertama kali beralamat di Jalan Mayor Syafrie Rachman No 21 Pangkalpinang. Seiring berjalannya waktu, adanya peningkatan bisnis Bank BTN baik dari segi dana, asset maupun retail maka pada bulan Oktober Tahun 2011 PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pangkalpinang pindah kantor ke alamat Mall BTC Blok B11-B14 Jl.Perniagaan Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan visi dan misi agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat serta meningkatkan Market Share di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga Profit Margin yang diharapkan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pangkalpinang dapat tercapai.

Bank Sumsel Babel Pangkalpinang

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, maka: Bank Sumsel berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel.

IV. PEMBAHASAN

KPR bersubsidi merupakan kredit/pembiayaan pemilikan rumah yang mendapat bantuan dari pemerintah berupa dana subsidi perolehan rumah yang diterbitkan oleh bank pelaksana bekerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPERA) dalam rangka penyaluran kemudahan dan bantuan perolehan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, proses pengajuan KPR Subsidi harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Dokumen Pengajuan Lengkap
Kelengkapan dokumen pengajuan kredit merupakan dasar awal penilaian. Maka dari itu, calon debitur harus memenuhi dan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh masing – masing perbankan agar pengajuan kreditnya dapat diproses.
2. Wawancara
Setelah dokumen pengajuan kredit lengkap, maka selanjutnya adalah tahap wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan mengenai calon debitur sebagai bahan pertimbangan analisa keputusan kredit. Berdasarkan hasil penelitian, narasumber menyatakan bahwa pertanyaan yang diajukan pada saat dilakukan wawancara kepada calon debitur merupakan pertanyaan – pertanyaan umum seperti data diri calon debitur dan pasangan (jika sudah menikah), informasi mengenai data pekerjaan dan penghasilan, pengalaman kredit sebelumnya, kontak darurat yang bisa dihubungi, biaya hidup setiap bulannya, data hutang dengan pihak lain dan informasi mengenai kredit yang diajukan seperti dimana lokasi KPR yang akan diambil, berapa lama pengajuan kredit yang diinginkan.
3. Input Data Dokumen Pengajuan Kredit
Setelah dilakukannya wawancara dan dokumen pengajuan kredit lengkap, maka dokumen siap untuk diproses. Proses dokumen pengajuan kredit dimulai dengan melakukan pengecekan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) untuk melihat ada tidaknya riwayat kredit calon debitur. Setelah itu, melakukan input data ke sistem perbankan berdasarkan informasi yang diterima secara lisan maupun tulisan seperti yang sudah dilampirkan.
4. Verifikasi
Merupakan pemeriksaan kembali kebenaran informasi yang diberikan oleh calon debitur terkhusus informasi mengenai data pekerjaan dan penghasilan mereka. Verifikasi sendiri terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :
- Verifikasi melalui telepon.
- Survey langsung ke lapangan.
5. Analisa Kredit & Keputusan Kredit
Analisa kredit merupakan tahap akhir dari proses pengajuan kredit yang dilakukan oleh pihak bank sampai dengan dikeluarkannya keputusan.Dasar pertimbangan yang diambil harus bisa meyakinkan pihak bank tentang calon debitur sehingga pemberian fasilitas KPR Subsidi dapat tepat sasaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber bahwa prinsip 5C dapat dipergunakan sebagai dasar acuan analisa kredit apakah pengajuan kredit calon debitur disetujui atau ditolak. Namun disertai dengan pertimbangan lain yang tidak bisa dijelaskan secara rinci mengingat hal tersebut merupakan rahasia bank.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan riset penelitian yang dilakukan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip 5C yang dilakukan oleh Bank BTN Pangkalpinang dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang dalam menganalisis kelayakan calon debitur meliputi :

- Analisis *character*, yaitu melihat bagaimana karakter atau watak calon debitur berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengecekan SLIK (Sistem Informasi Layanan Keuangan).
 - Analisis *capacity*, yaitu analisis pendapatan debitur dengan mempertimbangkan kemampuannya dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar angsuran.
 - Analisis *capital*, merupakan analisis yang berfokus pada sumber pendapatan tetap serta modal yang dimiliki oleh calon debitur berdasarkan rekening koran tabungan yang disahkan oleh perbankan.
 - Analisis *collateral*, dilihat berdasarkan nilai jual barang yang akan diagunkan.
 - Analisis *condition of economy*, dilihat dari kondisi usaha/pekerjaan calon debitur dikaitkan dengan kondisi perekonomian saat ini apakah berdampak atau tidak.
2. Berdasarkan informasi yang didapat melalui hasil wawancara dengan narasumber dari Bank BTN Kantor Cabang Pangkalpinang dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang, mereka setuju bahwa prinsip 5C dapat dijadikan sebagai dasar penilaian analisis kelayakan calon debitur terkhusus calon debitur pengajuan KPR Bersubsidi. Bahkan prinsip ini sudah diterapkan sebagai dasar acuan analisis di perbankan yang tentunya juga disertai dengan ketentuan lainnya sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) perbankan masing – masing serta kebijakan pemerintah yang berlaku. Namun pada praktiknya, analisis *Character* masih belum bisa diterapkan secara maksimal karena wawancara hanya dilakukan dengan nasabah saja, tanpa melakukan wawancara dengan pihak lain seperti tetangga/masyarakat sekitar rumah nasabah sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap terkait kejujuran nasabah yang akan berpengaruh kepada kelancaran pengembalian pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank.
 3. Dampak dari adanya penerapan prinsip 5C terhadap pembiayaan KPR bersubsidi di Bank BTN Pangkalpinang dan Bank Sumsel Babel Kota Pangkalpinang tentunya mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penerapan prinsip 5C secara optimal akan menimbulkan dampak positif yaitu meminimalisir risiko terjadinya kerugian dimasa yang akan datang dan lancarnya pembayaran angsuran oleh debitur sehingga berpengaruh pada laba yang didapat oleh perbankan. Sedangkan apabila analisis 5C tidak diterapkan secara maksimal, maka akan menimbulkan kemungkinan adanya resiko pembiayaan bermasalah.

intermediasi dalam hukum positif. Utomo.

- [5] Ikhsan, A. (2017). *Akuntansi keperilakuan*. MADENATERA.
- [6] Lantika, A. N. (2015). *Pelaksanaan Pembukaan Tabungan Batara Prima Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Surabaya*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- [7] Sandria, D., Adnan, N., & Yuliana, S. (2016). *Analisis faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pemilikan rumah (KPR) di Kota Palembang: Kasus nasabah KPR Bank BTN*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 54–58.
- [8] Taswan, C., & Si, M. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [9] Undang-Undang No.10 Tahun. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Lembaran Negara Republik Indonesia, 182.
- [10] Wahyuni, N. (2017). *Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank*. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.236>

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djumhana, M., Di Indonesia, H. P., Ketiga, C., & Penerbit, P. T. (2000). *Citra Aditya Bakti*. Bandung.
- [2] Eprianti, N. (2019). *Penerapan Prinsip 5c Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF)*. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 252–266.
- [3] Fathkhur Yusuf, M., Junaidi, J., & Malikhah, A. (2020). *Analisis Perbedaan Peran Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*. *E-Jra*, 09(02), 112–127.
- [4] Ibrahim, J. (2004). *Bank sebagai lembaga*